

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Raksi Preswari¹, Dyah Ratnawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email: ririraksi@gmail.com

Citation: Preswari, R., & Ratnawati, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)*, 4(2), 96–106.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/286>

Received: 12 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 19 Februari 2024

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to determine the influence of the quality of human resources, education & training, the role of village assistants, and community participation on the effectiveness of using the village financial system application (Siskeudes) in Taman District, Sidoarjo Regency. The sample in this study was 80 village officials in Taman District. The analysis technique used in this research is a multiple linear analysis technique. The research results show that first, the quality of human resources has a positive effect on the effectiveness of using the village financial system application (Siskeudes). Second, education & training has a positive effect on the effectiveness of using village financial system applications (Siskeudes). Third, the role of village assistants does not have a positive effect on the effectiveness of using village financial system applications (Siskeudes). Fourth, community participation does not have a positive effect on the effectiveness of using the village financial system application (Siskeudes).

Keywords: Quality of Human Resources, Education & Training, Role of Village Facilitator, Community Participation, Village Financial System.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan & pelatihan, peran pendamping desa, dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang aparatur desa di Kecamatan Taman. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Kedua, pendidikan & pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Ketiga, peran pendamping desa tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Keempat, partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Kata Kunci: Kualitas Sumber daya Manusia, Pendidikan & Pelatihan, Peran Pendamping Desa, Partisipasi Masyarakat, Sistem Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini cukup pesat baik pada perkotaan maupun pedesaan. Hal ini sangatlah membantu sebuah organisasi menjadi lebih efektif, efisien dan lebih kompetitif (Setyawan dkk., 2018). Perkembangan teknologi informasi yang terjadi di pemerintah bisa disebut dengan e-government atau elektronik pemerintah. Pemerintah menggunakan teknologi untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya secara efektif dan efisien (Diskominfo, 2017). Teknologi yang ada di pemerintah diaplikasikan pada legislatif, yudikatif, atau administrasi publik yang dapat membantu menghilangkan berbagai hambatan pertukaran informasi.

Pemerintahan yang melayani masyarakat di tingkat awal adalah pemerintah desa. Menurut Undang Undang Nomor 6 tahun 2014, pemerintahan desa memiliki tanggung jawab untuk mandiri dalam mengelola pemerintahan, mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki desa. Untuk dapat menunjang pemerintahan desa dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa, pemerintah mengeluarkan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Aplikasi ini diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 dan berguna untuk membantu aparatur desa dalam mengelola keuangan desa dari mulai tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang desanya telah diwajibkan untuk menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam mengelola dana desa. Penggunaan yang wajib dalam pengelolaan dana desa ini menimbulkan beberapa masalah seperti kurangnya pemahaman, kurangnya pendampingan serta ketakutan perangkat desa saat mengelola dana desa (IndonesiaPos, 2019). Sehingga masih terdapat desa dengan laporan keuangan berstatus merah.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang desa-desanya sudah menggunakan adalah Kecamatan Taman. Pada tahun 2020, Kecamatan Taman, meraih SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dengan kategori BB atau sangat baik (Baihaqi, 2020). Meskipun telah meraih SAKIP dengan kategori sangat baik, tetapi masih banyak aparatur desa yang belum memahami aplikasi sistem keuangan desa.

Faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penggunaan suatu sistem pengelolaan dana desa atau Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah faktor sumber daya manusia. Menurut Hariani (2017) sumber daya manusia merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan teknologi. Manusia yang memiliki kualitas yang tinggi akan membuat teknologi atau sistem menjadi efektif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan suatu sistem pengelolaan dana desa adalah Pendidikan dan Pelatihan. Menurut Wiguna et al., (2017) mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan akan membuat efektivitas penggunaan sistem akuntansi semakin tinggi. Dengan pendidikan dan pelatihan, pengguna akan dapat mengidentifikasi informasi yang didapat dan dapat mengatasi keterbatasan dalam penggunaan aplikasi.

Peran Pendamping Desa juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan desa. Menurut Suharto, (2008) peran pendamping desa merupakan suatu strategi untuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa, Pendamping desa memiliki tugas utama yaitu untuk mendampingi desa pada saat penganggaran hingga pelaporan dari dana desa.

Selain ketiga hal tersebut, Partisipasi Masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa (Julianto & Dewi, 2019). Partisipasi masyarakat

merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu program pemerintah. Tanpa partisipasi masyarakat maka program pemerintah akan gagal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan rumusan masalah yang ada yaitu: (1) Apakah pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh dalam efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)?; (2) Apakah kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh dalam efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)?; (3) Apakah peran pendamping desa memiliki pengaruh dalam efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)?; (4) Apakah partisipasi masyarakat memiliki pengaruh dalam efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisioner yang akan diisi oleh responden. Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah 16 desa di Kecamatan Taman. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan atas pertimbangan tertentu atau kriteria. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, Kaur Perencanaan, Ketua BPD, (2) Desa yang menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka jumlah responden yang didapat adalah 80 orang perangkat desa yang berada di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarakan oleh peneliti dan untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert 5 point. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu: (1) Analisis Statistik Deskriptif; (2) Uji Kualitas Data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas; (3) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas; dan (4) Uji Hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikasi t, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	80	23	35	29,12	2,697
SDM	80	17	25	20,54	2,250
PD	80	9	25	20,04	3,527
PM	80	25	48	39,06	6,417
EPS	80	18	25	21,02	1,828

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 sampel. Variabel pendidikan dan pelatihan (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 35, nilai *mean* sebesar 29,12, dan standar deviasi sebesar 2,697. Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 17, nilai maximum sebesar 25, nilai *mean* 20,54, dan standar deviasi sebesar 2,250. Variabel pendamping desa (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 25, nilai *mean* sebesar 20,04, dan standar deviasi sebesar 3,527. Variabel partisipasi masyarakat mempunyai nilai

minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 48, nilai *mean* sebesar 39,06, dan standar deviasi sebesar 6,417. Variabel efektivitas penggunaan Siskeudes (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 18, nilai maximum sebesar 25, nilai *mean* sebesar 21,02, dan standar deviasi sebesar 1,828.

Uji Kualitas Instrumen

Pada uji kualitas instrumen terdapat uji validitas. Kuisisioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan yang berada didalamnya mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur. Kuisisioner valid jika nilai korelasi rhitung > rtabel (Sugiyono, 2017)

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan & Pelatihan	PP1	0.633	0.2864	Valid
	PP2	0.650		Valid
	PP3	0.634		Valid
	PP4	0.729		Valid
	PP5	0.772		Valid
	PP6	0.748		Valid
	PP7	0.453		Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	SDM1	0.559	0.2864	Valid
	SDM2	0.788		Valid
	SDM3	0.819		Valid
	SDM4	0.842		Valid
	SDM5	0.764		Valid
Pendamping Desa	PD1	0.779	0.2864	Valid
	PD2	0.754		Valid
	PD3	0.821		Valid
	PD4	0.836		Valid
	PD5	0.814		Valid
Partisipasi Masyarakat	PM1	0.870	0.2864	Valid
	PM2	0.907		Valid
	PM3	0.842		Valid
	PM4	0.875		Valid
	PM5	0.350		Valid
	PM6	0.898		Valid
	PM7	0.891		Valid
	PM8	0.934		Valid
	PM9	0.884		Valid
	PM10	0.887		Valid
Efektivitas Penggunaan Siskeudes	EPS1	0.530	0.2864	Valid
	EPS2	0.650		Valid
	EPS3	0.627		Valid
	EPS4	0.782		Valid
	EPS5	0.691		Valid

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa r_{hitung} seluruhnya lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0.2864. Hal ini dapat menyatakan bahwa item-item kuisisioner yang telah disebarkan kepada partisipan yaitu perangkat desa yang berada di desa-desa Kecamatan Taman dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes).

Uji kualitas data selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau tidak. Teknik pengujian reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Syarat variabel dikatakan reliabel yaitu jika nilai r-alpha positif dan r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
PP	0.785	0.60	Reliabel
SDM	0.812		Reliabel
PD	0.861		Reliabel
PM	0.958		Reliabel
EPS	0.671		Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 3, hasil uji reliabilitas pada setiap variabel berada diatas dari standar reliabilitas yang digunakan yaitu 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner bersifat reliabel, yang berarti terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda dan data yang dihasilkan adalah akurat.

Uji Asumsi Klasik

Uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah data yang diambil sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	N	Sig	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	80	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas regresi menunjukkan bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0.200 > alpha 0.05. Sehingga uji asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan data yang digunakan telah terdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas. Syarat variabel tidak mengalami multikolinearitas alpa atau tolerance = 10% atau 0,1 dan Varian Inflation Factor (VIF) < 10.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PP	0.743	1.346	Tidak terjadi multikolinearitas
SDM	0.990	1.010	Tidak terjadi multikolinearitas
PD	0.704	1.420	Tidak terjadi multikolinearitas
PM	0.555	1.803	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel pendidikan & pelatihan memiliki nilai VIF 1.346 < 10 dan nilai tolerance 0.743 > 0.1; variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai VIF 1.010 < 10 dan nilai tolerance 0.990 > 0.1; variabel pendamping desa memiliki nilai VIF 1.420 < 10 dan nilai tolerance 0.704 > 0.1 ; variabel partisipasi masyarakat VIF 1.803 < 10 dan nilai tolerance 0.555 > 0.1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Syarat untuk dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah nilai alpha lebih dari 0.05.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
PP	0.985	Non Heteroskedastisitas
SDM	0.545	Non Heteroskedastisitas
PD	0.136	Non Heteroskedastisitas
PM	0.324	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan & pelatihan memiliki nilai signifikansi $0.985 > \alpha$ ($\alpha = 0.05$); variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi $0.545 > \alpha$ ($\alpha = 0.05$); variabel pendamping desa memiliki nilai signifikansi $0.136 > \alpha$ ($\alpha = 0.05$); dan partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi $0.324 > \alpha$ ($\alpha = 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesisnya pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independennya adalah pelatihan & pendidikan (x_1), kualitas sumber daya manusia (x_2), peran pendamping desa (x_3), dan partisipasi masyarakat (x_4). Variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) (y). Berikut ini tabel hasil analisis linier berganda:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.238	2.185	Beta	4.685	.000
PP	.328	.100	.403	3.287	.002
SDM	.220	.084	.325	2.634	.010
PD	-.058	.043	-.111	-1.352	.180
PM	-.031	.023	-.108	-1.325	.189

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 7, model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$EPS = 10,238 + 0,220SDM + 0,328PP - 0,058PD - 0,031PM$$

Nilai konstanta sebesar 10,238 menyatakan apabila variabel Pendidikan & Pelatihan (X_1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2), Peran Pendamping Desa (X_3), dan Partisipasi Masyarakat (X_4) memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y) memiliki nilai sebesar 10,238.

Nilai koefisien regresi Pendidikan & Pelatihan (X_1) sebesar 0,328 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Pendidikan & Pelatihan (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y) akan naik juga sebesar 0,328 begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien regresi Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2) sebesar 0,220 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y) akan naik juga sebesar 0,220 begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien regresi Peran Pendamping Desa (X_3) sebesar -0,058 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel Peran Pendamping Desa (X_3) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y) akan menurun juga sebesar -0,058 begitupun sebaliknya.

Nilai koefisien regresi Partisipasi Masyarakat (X_4) sebesar -0,031 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel Partisipasi Masyarakat (X_4) turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y) akan menurun juga sebesar -0,031 begitupun sebaliknya.

Uji hipotesis yang kedua yaitu uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar masing-masing adjusted R square pada masing-masing variabel independen. Berikut tabel Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715a	.511	.485	1.312

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 8, terdapat hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari Adjusted R Square (R^2) yaitu sebesar 0,485. Hal ini berarti bahwa 48,5% variabel Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dapat dijelaskan oleh Pendidikan & Pelatihan (X_1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2), Peran Pendamping Desa (X_3), dan Partisipasi Masyarakat (X_4). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

Uji hipotesis yang ketiga yaitu uji-t. Uji-t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan dapat diketahui melalui nilai sig < 0,05. Berikut ini hasil pengujian signifikansi yang telah dilakukan:

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.238	2.185		4.685	.000
PP	.328	.100	.403	3.287	.002
SDM	.220	.084	.325	2.634	.010
PD	-.058	.043	-.111	-1.352	.180
PM	-.031	.023	-.108	-1.325	.189

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil dari tabel 9, menunjukkan bahwa variabel pendidikan & pelatihan (X_1) memiliki nilai t hitung 3,287 dan signifikansi sebesar 0,02 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari 1,992 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya pendidikan & pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) memiliki nilai t hitung 2,634 dan signifikansi sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari 1,992 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas

penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Variabel peran pendamping desa (X_3) memiliki nilai t hitung -1.352 dan signifikansi sebesar 0,180 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari 1,992 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya peran pendamping desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Variabel partisipasi masyarakat (X_4) memiliki nilai t-hitung -1.352 dan signifikansi sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari 1,992 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Uji hipotesis yang keempat adalah uji-F. Uji-F digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat dengan signifikan 0,05 (Nazaruddin & Tri Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan sig F dengan alpha 0,05. Jika sig F < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134.877	4	33.719	19.593	.000b
Residual	129.073	75	1.721		
Total	263.950	79			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Pada Tabel 10, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 19,593 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Nilai F hitung ini lebih besar dari pada Nilai F tabel yang artinya Pendidikan & Pelatihan (X_1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2), Peran Pendamping Desa (X_3) dan Partisipasi Masyarakat (X_4) secara simlutan atau bersama-sama dapat mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Y).

Pengaruh Pendidikan & Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan & pelatihan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) diterima dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan & pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes).

Pendidikan & pelatihan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan / pemerintah akan membuat seorang pegawai menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem akuntansi yang telah diterapkan. Selain itu, dengan adanya program pendidikan & pelatihan, potensi yang ada didalam diri pegawai akan dapat meningkat dan dapat memudahkan pegawai dalam menghadapi persoalan dalam pekerjaan yang muncul.

Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo selalu mengadakan program pendidikan & pelatihan kepada bendahara desa dan sekertaris desa untuk menunjang efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Program pendidikan & pelatihan yang diadakan berupa workshop yang dilakukan setiap terdapat pembaharuan dalam aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al. (2017) yang menunjukkan bahwa program pendidikan & pelatihan yang dilakukan akan membuat penggunaan suatu sistem informasi akuntansi menjadi efektif. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Setiadi & Devi (2020) yang menyatakan bahwa program pendidikan &

pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap keefektivan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes).

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan memiliki bekal pendidikan, pelatihan dan juga pengalaman. Manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi akan membuat tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada desa-desa di Kecamatan Taman sudah memadai dan mengakibatkan keefektivan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pegawai desa yang sudah sepenuhnya menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) dalam kegiatan perencanaan hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban dana desa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al. (2017) yang menunjukkan kemampuan perangkat desa atau aparatur desa yang sudah memadai ditunjukkan dengan kelancaran dalam mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Suryaningsih & Adiputra (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif terhadap keefektivan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

Pengaruh Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga (H3) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengaruh peran pendamping desa terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pendamping desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes).

Peran pendamping desa merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan dana desa. Pendamping desa ini akan berada pada saat penganggaran hingga pengimputan laporan keuangan melalui sistem keuangan desa (siskeudes). Menurut penelitian yang dilakukan di Kecamatan Taman, pendamping desa tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes). Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran pendamping desa dalam setiap proses pengelolaan dana desa dan perangkat desa yang merasa kesusahan dalam pengoperasian aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) akan bertanya pada perangkat desa dari desa yang lain.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Julianto & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa peran pendamping desa akan berpengaruh positif dalam keberhasilan pengelolaan dana desa. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2022) yang menyatakan bahwa peran pendamping desa tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat (H4) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa yaitu pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes).

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah bentuk pengawasan yang dilakukan masyarakat agar pengelolaan dana desa menjadi teroganisir dan lebih baik. Pada penelitian ini, partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes). Kurangnya partisipasi masyarakat yang ada di Kecamatan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan dana desa sehingga masyarakat akan percaya pada keputusan pengelola desa, kurangnya waktu yang dimiliki masyarakat terhadap musyawarah pengelolaan dana desa, dan juga transparansi pertanggungjawaban yang hanya diberikan dalam bentuk spanduk tanpa diberikan penjelasan kepada masyarakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julianto & Dewi, 2019) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi akan membuat efektivitas pengelolaan dana desa semakin tinggi. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giriani dkk., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat pada Kecamatan Batujajar tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang rendah, kurangnya pengawasan dalam pengelolaan dana desa serta pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang susah diakses oleh masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Pendidikan & pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, (2) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, (3) Peran pendamping desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa, (4) Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sample penelitian, sehingga hasil kuisioner dapat bervariasi dan hasil penelitian dapat lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan Sistem Keuangan Desa seperti Sistem Pengendalian Internal, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Minat Berperilaku Perangkat Desa, dan variabel lain yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A. (2020, November 30). Evaluasi SAKIP, Pj Bupati Sidoarjo Targetkan Tahun 2021 Nilai Semua OPD AA. *detikNews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5276120/targetkan-sakip-aa-2021-dari-kemenpan-rb-ini-langkah-pj-bupati-sidoarjo>
- Diskominfo. (2017). Pengertian, Keuntungan & Kerugian E-government. *DISKOMINFO KABUPATEN BANDUNG*. <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/17777-pengertian-keuntungan-kerugian-e-government>

- Giriani, M., Dahtiah, N., & Burhany, D. I. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Batujajar*.
- Hariani, P. (2017). Analisis Perkembangan Ekonomi Bidang Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara. *Prosiding Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia VI 2017*.
- IndonesiaPos. (2019). Pemkab Sidoarjo kenalkan aplikasi Siskeudes 2.0 kepada Perangkat Desa. *indonesiapos.news*. <https://indonesiapos.news/pemkab-sidoarjo-kenalkan-aplikasi-siskeudes-2-0-kepada-perangkat-des/>
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>
- Nazaruddin, I., & Tri Basuki, A. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Dianisa Media.
- Setiadi, I. N. D., & Devi, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes. 11(1), 11.
- Setiawati, L. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Pada Desa di Distrik Prati Kabupaten Manokwari). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6, 14.
- Setyawan, S., Priyono, N., & Iswanaji, C. (2018). Development Model of E-Budgeting and E-Reporting System on the Management of Village Fund Finance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 92–99. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.12000>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2008). Pendamping Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi. *Jurnal Studi Pemerintahan*.
- Suryaningsih, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability System terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1).
- Wiguna, I. M. D. P. D., . G. A. Y., & . M. A. P. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13277>